PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGHADAPI GEMPA BUMI PADA SISWA SMK NASIONAL BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Lutfatul Latifah
NIM 11220108

Pembimbing:

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 562230 Yogyakarta 56281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1326/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGHADAPI GEMPA BUMI PADA SISWA SMK NASIONAL BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Lutfatul Latifah
Nomor Induk Mahasiswa	: 11220108
Telah dimunaqasyahkan pada	: Senin, 16 Mei 2016
Nilai Munaqasyah	: (A-)

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji II,

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP 19580213 198903 1 001

Penguji III,

Nailul Falah, M.Si
NIP 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 01 Juni 2016
Dekan,

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
FAX (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth.Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lutfatul Latifah

NIM : 11220108

Judul Skripsi :Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dan Konseling Individu Dalam Menghadapi Gempa Bumi Pada Siswa SMK Nasional Berbah Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 April 2016

Ketua Prodi	Pembimbing
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si	Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008	NIP. 19640204 199203 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
FAX (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lutfatul Latifah
NIM : 11220108
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dan Konseling Individu Dalam Menghadapi Gempa Bumi Pada Siswa SMK Nasional Berbah Sleman Yogyakarta"** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.
Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 25 April 2016
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
1E15DADF954776769
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Lutfatul Latifah
NIM. 11220108

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penyusun Persembahkan Untuk :

Kedua orang tua tercinta, bapak Muhammad Solikhun dan ibu Suaeni Arianingsih yang senantiasa mendidik serta mencurahkan kasih sayang dan doa yang tiada henti hingga saat ini. Terimakasih untuk semuanya, semoga anakmu ini bisa menjadi kebangganmu kelak.

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱصۡبِرُواْ وَصَابِرُواْ وَرَابِطُواْ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٢٠٠

"Wahai Orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (diperbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung". (Q.S. Ali-Imran : 200).*

*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Al-Mizan Publishing House, 2013), hal. 77.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat serta para pengikutnya yang senantiasa ada dijalan-Nya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu peneliti berharap agar skripsi ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran khususnya dalam dunia pendidikan.

Peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membimbing dan memotivasi serta memberikan bantuan baik moril maupun materiil sehingga penulisan ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penyusun ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ma. Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak A. Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Nailul Falah, M.Si., selaku Dosen Penasihat Akademik dan Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. H. Abdullah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini hinggas kripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mendiidik selama penyusun menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh staff dan karyawan yang telah banyak membantu dan memberikan pelayanan dalam mengurus penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
8. Pimpinan dan staff UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pelayanan yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar SMK Nasional Berbah Sleman. Trimakasih kepada Bapak Kelapa Sekolah yang telah memberikan izin. Bapak Bambang Prasetyo, Ibu Endang, Bapak Wawan, Bapak Daud beserta siswa-siswi yang telah membantu menyelesaikan skripsi.

10. Segenap keluarga besar di rumah yang senantiasa memberi doa serta dukungan dalam bentuk apapun, tanpa kalian semua ini tidak berarti. Kedua nenekku yang sangat aku sayangi, kakak tercinta mbak Umu dan mas Agus, sepupu-sepupuku, pakde, bude, tante nur, dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
11. Mas Errik, terimakasih telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini dan juga trimakasih telah menjadi teman yang baik selama saya bekerja di agen pos janti, yang selalu mendukung dan memperhatikan. Semoga kesuksesan selalu bersama kita.
12. Fiqih Puji Winarsih yang telah menemaniku dalam keadaan apapun. Menjadi kakak yang selalu membimbing dan menyemangati selama menuntut ilmu di kota Pelajar ini.
13. Keluarga besar Mitra Ummah, "Alfan, Faisal, mas Fajar, Neng Diah, Sari, Riva, Karim, Yeni, Adah" dan anggota semuanya. Bagiku kalian adalah keluarga dan Mitra Ummah sudah seperti rumah sendiri. Trimakasih atas semua waktu yang telah terlewati, jatuh bangun yang mebuat kita mampu bangkit disanalah pendidikan sosial paling berharga yang saya dapatkan.
14. Teman-teman seperjuangan 'BKI angkatan 2011' yang selalu berjuang bersama, melewati hari-hari di kampus kita UIN Sunan Kalijaga.
15. Keluarga besar Suka TV, "teh Euis, mas Faris, mbak Tami, mbak Ine, Eki, Putri, Bachtiar, Fahmi, Andi, mbak Ifa". Terimakasih telah mengajariku banyak hal.

16. “Sulis, Desi, Nishfi, Ai dan Yudis”, yang telah melewati masa-masa PPL bersama di MTsN Lab UIN Yogyakarta.
17. “Rini, Ajeng, Lega, Ira, Aty,”. Tangis, canda tawa, jatuh bangun dan semuanya yang pernah saya lewati bersama kalian. Semua takan berarti tanpa kalian.
18. Keluarga besar kost adari, termakasih telah mencipatakan tempat tinggal yang nyaman.
19. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini ynag tentu tidak bisa dusebutkan satu persatu

Atas doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penyusun, semoga menjadi amalan yang baik dan diterima oleh Allah SWT. Penyusun menyadari penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini sangat penyusun harapkan.

Yogyakarta, 25 April 2016

Penyusun,

Lutfatul Latifah
11220108

ABSTRAK

LUTFATUL LATIFAH, Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dan Konseling Individu Dalam Menghadapi Gempa Bumi Pada Siswa SMK Nasional Berbah Sleman Yogyakarta**,** Skripsi. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa negara Indonesia merupakan negara yang rawan akan adanya bencana khusunya di Yogyakarta yang wilayahnya rawan akan bencana gempa bumi. Bencana datang secara tiba-tiba, untuk itu sebagai manusisa usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mengantisipasinya melalui berbagai kegiatan yang dapat meminimalkan dampak dari bencana yang terjadi. Beberapa faktor penyebab utama timbulnya banyak korban akibat bencana adalah karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bencana dan kurangnya kesiapan masyarakat dalam mengantisipasi bencana tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah 1 Guru BK, 1 koordinator program sekolah siaga bencana dan 6 siswa. Obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan kelompok dan konseling individu dalam menghadapi gempa bumi pada siswa SMK Nasional Berbah Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan kelompok dan konseling individu dalam menghadapi gempa bumi pada siswa SMK Nasional Berbah Sleman Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa proses pelaksanaan bimbingan kelompok melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran. Kemudian proses pelaksanaan konseling individu disini terdiri dari beberapa langkah, yaitu langkah analisis, langkah diagnosis, langkah prognosis, langkah konseling, dan tindak lanjut. Adapun untuk proses simulasi gempa bumi terdiri dari langkah persiapan dan pelaksanaan simulasi.

Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok, Konseling Individu* dan *Gempa Bumi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN..... ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK xi
DAFTAR ISI..... xii
DAFTAR TABEL..... xv
DAFTAR BAGAN xvi

BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Penegasan Judul..... 1
B. Latar Belakang Masalah..... 4
C. Rumusan Masalah..... 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 9
E. Kajian Pustaka 10
F. Kerangka Teori 13
G. Metode Penelitian..... 41

BAB II: GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING DI SMK NASIONAL BERBAH SLEMAN 47
A. Gambaran Umum SMK Nasional Berbah Sleman..... 47
1. Sejarah Singkat..... 48
2. Profil Lembaga 49
3. Visi Lembaga..... 49
4. Misi Lembaga..... 50

5. Sarana dan Prasarana 50
6. Keadaan Guru dan Karyawan 52
7. Struktur Organisasi 54
B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling SMK Nasional Berbah Sleman..... 55
1. Visi dan Misi BK 55
2. Sarana dan Prasarana BK 56
3. Struktur Organisasi BK..... 58
4. Program BK..... 59

BAB III: PROSES PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DAN KONSELING INDIVIDU YANG DILAKUKAN OLEH GURU BK SERTA PELAKSANAAN SIMULASI DALAM MENGHADAPI GEMPA BUMI BAGI SISWA SMK NASIONAL BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA..... 66
A. Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok..... 66
1. Tahap Pembentukan 66
2. Tahap Peralihan..... 68
3. Tahap Pelaksanaan kegiatan..... 68
4. Tahap Pengakhiran..... 70
B. Proses Pelaksanaan Konseling Individu 71
1. Langkah Analisis..... 71
2. Langkah Diagnosis 72
3. Langkah Prognosis..... 72
4. Langkah Konseling..... 73
5. Tindak Lanjut..... 74
C. Pelaksanaan Simulasi Gempa Bumi..... 75
1. Langkah Persiapan..... 75
2. Proses Pelaksanaan Simulasi Gempa Bumi..... 78
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Simulasi Bencana Alam Gempa Bumi..... 82

BAB IV: PENUTUP 84
A. Kesimpulan..... 84
B. Saran-saran..... 85
C. Kata Penutup 85

DAFTAR PUSTAKA 87
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tugas Guru BK 59

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi 54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap skripsi yang Berjudul **"Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dan Konseling Individu dalam Menghadapi Gempa Bumi Pada Siswa SMK Nasional Berbah Sleman Yogyakarta"** maka perlu adanya penjelasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul tersebut sehingga diperlukan suatu gambaran yang jelas, utuh dan dapat dipahami sesuai dengan arah penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan

   Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti melakukan, menjalankan dan mengemukakan.[2] Jadi pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menjalankan program yang telah disusun oleh SMK Nasional Berbah Sleman Yogyakarta bagi siswa dalam menghadapai gempa bumi.

2. Bimbingan Kelompok

   Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok serta kegiatan informasi yang diberikan kepada sekelompok individu untuk membantu mereka menyusun rencana dan

[2] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3, hal. 627.

keputsan yang tepat.[3] Bimbingan kelompok dalam arti yang lain adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok.[4] Jadi, maksud dari bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan oleh guru BK kepada sekelompok siswa sebagai bentuk upaya bagi siswa dalam menghadapi situasi gempa bumi.

3. Konseling Individu

Konseling merupakan hubungan timbal balik antara guru BK dan siswa dalam memecahkan masalah secara *face to facae*.[5] Sedangkan menurut Prayitno, layanan konseling individu bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh guru BK terhadap seorang siswa (klien) secaara tatap muka dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.[6] Sehingga, maksud dari konseling individu dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru BK kepada siswa atau klien secara tatap muka dalam rangka mengentaskan masalah siswa dan menjadikan siswa lebih siap dalam menghadapi gempa bumi.

4. Menghadapi Gempa Bumi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata menghadapi memiliki arti; 1. Duduk atau berdiri berhadapan dengan, atau dihadapan

---

[3] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2004), hal. 309.

[4] Tatiek Romlah, *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), hal. 3.

[5]Dewa Ketut Sukardi, Dasar-*Dasar Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Surbaya: Usaha Nasional,1983), hal. 106.

[6] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hal. 106.

sesuatu. 2. Mengalami, menjumpai, 3. Ada di depan. 4. Melawan. 5. Menyambut. 6. Menyongsong.[7]

Sedangkan definisi bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.[8] Yang dikatakan bencana dalam penelitian ini adalah peristiwa alam berupa getaran atau gerakan bergelombang pada kulit bumi yang ditimbulkan oleh tenaga asal dalam.[9] Peristiwa ini disebut dengan gempa bumi.

Sehingga yang dimaksud dengan mengahadapi gempa bumi dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam mengantisipasi ketika terjadi peristiwa bencana alam gempa bumi.

5. Siswa SMK Nasional Berbah Sleman Yogyakarta

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah ; pelajar - SMA).[10] Yang dimaksud di sini adalah siswa-siswi yang memiliki tingkat kepanikan cukup tinggi ketika terjadi gempa

---

[7] Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hal. 481.

[8] Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana Alam*, Pasal 1 Ayat (1).

[9] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 267.

[10] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 849.

walaupun dengan skala yang kecil dan telah mengikuti kegiatan bimbingan konseling kelompok di SMK Nasional Berbah Sleman. Diantaranya siswa kelas XI TKJ A dengan jumlah 2 orang dan XI TKJ B dengan jumlah 4 orang.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka maksud dari pada judul "Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dan Konseling Individu dalam Menghadapi Gempa Bumi Pada Siswa SMK Nasional Berbah Sleman Yogyakarta" adalah penelitian tentang proses pelaksanaan bimbingan kelompok dan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK serta proses pelaksanaan simulasi dalam menghadapi gempa bumi bagi siswa SMK Nasional Berbah Sleman Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan pemerintah mengusahakan serta menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.[11]

Lebih jauh dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

[11] Undang-Undang Dasar Tahun1945, *Tentang Pendidikan dan Kebudayaan,* pasal 31 ayat 1 dan 3.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[12]

Dalam Islam sendiri pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi manusia, karena manusia terlahir sebagai wakil Allah di bumi. Dan sebagai wakil Allah manusia haruslah memiliki pribadi yang berkualitas serta memiliki ilmu pengetahuann yang sesuai dengan kehendak Allah. Hal itu hanya dapat dipenuhi melalui proses pendidikan di mana pendidikan yang diajarkan bukan hanya tentang keilmuan duniawi semata melainkan juga mempertimbangkan ilmu-ilmu agama sehingga kecerdasan intelektual dan pengetahuan spiritual menjadi kesatuan yang utuh dalam mencapai tujuan yang mulia.[13]

Dari pengertian di atas, pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk manusia yang lebih berkualitas. Yaitu pribadi yang serasi, selaras, dan seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, dan sebagianya.[14]

Namun, untuk menjadi manusia yang berkualitas seperti yang telah dijelaskan di atas tidaklah mudah, mengingat kondisi sekarang di mana individu dihadapkan pada situasi yang penuh dengan perubahan-perubahan yang serba cepat dan kompleks. Berbagai persoalan dihadapi individu seiring

---

[12] Undang-Undang NO 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 ayat 1.

[13] Novia Senja Kurnia, www.sliedshare.net, Makalah, *Pentingnya pendidikan dalam Perspektif Islam*, di akses pada hari Rabu 04 Maret 2015.

[14]Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasisi Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 5.

dengan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam kondisi seperti itu individu dituntut untuk mampu menghadapi berbagai masalah seperti kemampuan menyesuaikan diri, perencanaan dan pemilihan pendidikan, perencanaan dan pemilihan pekerjaan, masalah hubungan sosial, keluarga masalah-masalah pribadi dan lain sebagainya. Tidak semua individu mampu mengatasi masalahnya sendiri. Dalam keadaan seperti itu individu perlu mendapatkan bimbingan atau bantuan dari orang lain.[15]

Permasalahan-permasalahan yang datang pada individu merupakan hal yang sudah menjadi wajar adanya dalam kehidupan, termasuk ketika adanya bencana alam yang datang secara tiba-tiba. Hal ini menjadi penting untuk dikaji mengingat Indonesia merupakan negara yang wilayahnya sangat rawan akan bencana alam. Kondisi ini dikarenakan wilayah Indonesia yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Euro-Asia di bagian Utara, lempeng Indo-Australia di bagian Selatan, lempeng Filipina dan Samudera Pasifik di bagian Timur. Kondisi ini juga yang menyebabkan Indonesia mengalami kerentanan yang sangat tinggi terhadap berbagai macam bencana. Akhir-akhir ini bencana di Indonesia kerap kali terjadi di setiap tahunnya dan menimbulkan banyak korban jiwa. Dalam kurun waktu 1980 – 2009, sedikitnya terdapat 18 juta warga di Indonesia terkena dampak bencana, yang diantaranya adalah anak, remaja, pemuda, dan tenaga pendidik.[16]

---

[15] *Ibid.*, hal. 3.

Beberapa faktor penyebab utama timbulnya banyak korban akibat bencana adalah karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bencana dan kurangnya kesiapan masyarakat dalam mengantisipasi bencana tersebut. Sehingga pengetahuan mengenai bencana adalah penting sebagai tindakan untuk pengurangan resiko bencana (*disaster risk reduction measure*). Dari realitas tersebut, perlulah adanya suatu bentuk layanan yang wajib didapatkan oleh individu agar individu mampu menghadapi persoalan hidup termasuk ketika menghadapi bencana alam.

Oleh karena itu, bimbingan dan konseling menjadi layanan yang perlu diberikan kepada individu karena tujuan dari bimbingan konseling sendiri adalah tercapainya perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing, dengan perkataan lain agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.

Dalam menghadapi bencana alam, peserta didik haruslah dibekali dengan informasi-informasi tentang bencana alam, sehingga mereka memiliki kapasitas kemampuan dan mental yang sudah siap untuk meghadapinya. Sebagai sarana pemberi bantuan kepada siswa, bimbingan dan konseling merupakan wadah atau tempat untuk menyampaikan informasi-informasi tersebut yang akan melatih dan membimbing para siswa ke dalam keadaan yang lebih baik dalam artian mampu bertindak produktif ketika terjadi bencana alam.

---

[16] Ranne R.A Kaliwarang, *RI Ranking 2 Jumlah Korban Bencana Terbesar*, Dunia.news.viva.co.id, di akses hari Senin 30 Maret 2015.

SMK Nasional Berbah Sleman merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan yang telah menerapkan pendidikan siaga bencana sebagai salah satu program untuk peserta didik. Pelaksanaan pendidikan siaga bencana ini dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu pembekalan materi melalui pembelajaran di kelas dan simulasi bencana alam.

Dengan demikian, penyusun bermaksud menjadikan Sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena potensi yang dimiliki siswa SMK Nasional dalam menghadapi bencana alam berbeda dengan siswa di sekolah lain yang tidak mendapatkan pengetahuan yan g sama tentang bencana alam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya perumusan masalah guna mempertegas pokok pembahasan. Sehingga, dalam hal ini penyusun membuat rumusan masalah yaitu

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru BK dalam menghadapi gempa bumi pada siswa SMK Nasional Berbah Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan konseling individu oleh guru BK dalam menghadapi gempa bumi bagi siswa SMK Nasional Berbah Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimanakah proses pelaksanaan simulasi gempa bumi di SMK Nasional Berbah Sleman Yogakarta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan penelitian ini adalah

   a. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru BK dalam menghadapi gempa bumi pada siswa SMK Nasional Berbah Sleman Yogyakarta.

   b. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan konseling individu oleh guru BK dalam menghadapi gempa bumi bagi siswa SMK Nasional Berbah Sleman Yogyakarta.

   c. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan simulasi gempa bumi di SMK Nasional Berbah Sleman Yogakarta.

2. Manfaat Penelitian

   a. Secara Teoritis

      Hasil penelitian ini diharapakan dapat memberikan kontribusi pengetahuan khususnya wawasan tentang bencana alam gempa bumi di bidang bimbingan dan konseling.

   b. Secara Praktis

      Bagi lembaga yang bersangkutan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana monitoring dalam mengembangkan kualitas pelaksanaan bimbingan terhadap bencana gempa bumi.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Fungsi kajian pustaka pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian penyusun belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Dalam hal ini penyusun perlu menunjukkan bahwa kajian yang penyusun teliti berbeda dengan kajian orang lain dan sebagai pembanding serta menghindari terjadinya penelitian yang berulang.

Adapun beberapa karya yang digunakan penyusun sebagai rujukan dan pembanding dalam penelitian dengan tema "Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dan Konseling Individu Dalam Menghadapi Gempa Bumi Pada Siswa SMK Nasional berbah Sleman Yogyakarta"

1. Penelitian dari Dr. Krishna S. Pribadi, DEA (Ahli Manajemen Bencana Pusat Mitigasi Bencana ITB) dan Ayu Krishna Yuliawati, S.Sos.,MM (Dosen Prodi Manajemen FPEB UPI), tahun 2008 yang berjudul *Pendidikan Siaga Bencana Gempa Bumi Sebagai Upaya Meningkatkan Keselamatan Siswa* (Studi Kasus Pada SDN Cirateun dan SDN Padasuka 2 Kabupaten Bandung).[17] Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pendidikan siaga bencana sebagai pengetahuan dalam mengupayakan keselamatan siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pendidikan siaga bencana gempa bumi memiliki peningkatan pengetahuan mengenai fenomena gempa bumi,

[17] Dr. Krishna S. Pribadi, DEA, Ayu Krishna Yuliawati, S.Sos.,MM, *Pendidikan Siaga Bencana Gempa Bumi Sebgai Upaya Meningkatkan Keselamatan Siswa (Studi Kasus Pada SDN Cirateun dan SDN Padasuka 2 Kabupaten Bandung)*, Penelitian, (Bandung: Pusat Mitigasi Bencana ITB, 2008).

tindakan mitigasi dan tanggap darurat. Selain itu, mereka memiliki persepsi realistik terhadap kemungkinan terjadinya bahaya. Dalam penelitian yang penyusun lakukan, hasil yang tercapai selain peningkatan pengetahuan, keadaan mental siswa juga dapat berkembang seperti lebih siap ketika terjadi gempa atau bencana lainnya. Selain itu juga siswa dapat merawat dan menjaga lingkungan agar keseimbangan alam tetap terjaga.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh DR. Krishna ini menggunakan metode dengan cara meyebarkan angket kepada para siswa, sedangkan dalam penelitian yang penyusun lakukan dengan menggunakan metode wawancara langsung kepada subyek.

2. Skripsi Nindya Rachman Pranajati, dengan judul "Upaya Madrasah Membangun *Hard* dan *Soft Skills* Siswa dalam Kesiapsiagaan Terhadap Bencana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Bantul".[18] Dalam skripsi ini penyusun meneliti tentang upaya apa saja yang dilakukan guru madrasah melalui pendidikan kesiapsiagaan terhadap bencana dalam membangun *hard* dan *soft skills* siswa menghadapi bencana. Hasil dari penelitian ini adalah keberhasilan madrasah dalam membentuk *hard skills* dan *soft sklills* siswa dalam kesiapsiagaan terhadap bencana melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Dalam penelitian yang penyusun lakukan hasil

[18] Nindya Rachman Pranajati, *Upaya Madrasah Membangun Hard dan Soft Skills Siswa dalam Kesiapsiagaan Terhadap Bencana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

yang tercapapi adalah peningkatan kesiapan siswa dalam menghadapi bencana melalui kegiatan simulasi bencana dan pemberian materi bencana alam dalam kelas.

3. Penelitian dari Yulia Ayriza, tahun 2011 yang berjudul *Peningkatan Ketrampilan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemerolehan Kesiapan Psikologis Siswa Menghadapi Bencana Alam.*[19] Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang ketrampilan guru BK(Bimbingan Konseling) dalam memberikan layanan bimbingan pribadi sosial terhadap siswa SMA sehingga kesiapan psikologis siswa akan meningkat dalam menghadapi bencana. Hasil dari penelitian ini adalah keterampilan guru dalam melaksanakan layanan bimbingan pribadi dan sosial dengan tujuan meningkatkan kesiapan psikologis siswa dalam menghadapi bencana alam mengalami peningkatan signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan, baik dalam membantu siswa memahami seluk beluk tentang bencana alam, mengelola afeksi siswa pada saat sebelum dan pasca bencana, serta keterampilan memmbimbing siswa menguasai berbagai prosedur dan keterampilan penyelamatan diri dalam situasi bencana. Sedangkan hasil dari penelitian yang penyusun lakukan adalah peningkatan yang terjadi pada siswa SMK Nasional Berbah Sleman dalam menghadapi bencana alam baik dari segi pengetahuan tentang

[19] Yulia Ayriza, *Peningkatan Ketrampilan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemerolehan Kesiapan Psikologis Siswa Menghadapi Bencana Alam,* Penelitian, (Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).

bencana alam, upaya menyelamatkan diri dan cara menolong korban bencana alam.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah inggris *guidance* dan *counseling*. Dalam kamus bahasa inggris *guidance* dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan *(showing the way)*; memimpin *(leading);* menuntun *(conducting);* memberikan petunjuk *(giving instruction);* mengatur *(regulating);* mengarahkan *(governing);* memberikan nasehat *(giving advice)*.[20]

Sedangkan secara istilah bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya untuk mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, dan menanggung bebannya sendiri.[21]

---

[20] W. S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), hal. 65.

[21] Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, hal. 94.

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.[22]

Istilah *counseling* dalam kamus bahasa inggris dikaitkan dengan kata *counsel*, yang diartikan sebagai berikut: nasehat *(to abtain counsel)*; anjuran *(to give counsel)*; pembicaraan *(to take counsel).* Dengan demikian counseling dapat diartikan sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.[23]

Secara umum konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.[24]

Sedangkan konseling dalam pandangan Thohirin berarti kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian

---

[22] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir),* (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2004), hlm. 5-6.

[23] W. S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, hal. 70.

[24] Bimo walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir),*hal. 7.

dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.[25]

Dengan penjelasan mengenai pengertian bimbingan dan konseling, maka dapat didefinisikan bahwa bimbingan dan konseling merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kompetensi khusus (yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling) kepada seseorang yang memerlukan bantuan agar orang tersebut dapat menyelesaikan masalahnya sendiri serta dapat tumbuh dan berkembang secara optimal menjadi pribadi yang mandiri.

b. Tujuan bimbingan dan konseling

Sebagai suatu program di sekolah, bimbingan dan konseling memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut:[26]

1) Membantu mengembangkaan kualitas kepribadian individu yang dibimbing atau dikonselingi.
2) Membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien.
3) Membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebiih efektif pada diri individu dan lingkungannya.
4) Membantu klien menanggulangi problema hidup dan kehidupannya secara mandiri.

Prayitno dan Erman Amti mengungkapakan bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu

[25] Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta,PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 25.

[26] Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, hal. 36.

memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.[27]

Dari berbagai tujuan yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling adalah agar indiviidu dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Layanan program bimbingan dan konseling di sekolah memiliki lima fungsi pokok, antara lain adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, dan fungsi pengembangan.[28] Adapun penjelasan mengenai fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Fungsi pemahaman, melalui fungsi ini,, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

[27] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, hal.114.

[28] *Ibid*., hal. 197.

2) Fungsi pencegahan, yaitu bimbingan dan konseling berfungsi untuk mencegah timbulnya suatu masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

3) Fungsi pengentasan, yaitu bimbingan dan konseling yang diberikan kepada klien/siswa yang memiliki masalah agar masalah tersebut dapat teratasi.

4) Fungsi pemeliharaan, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling memelihara dan mengembangkan segala sesuatu pada klien/siswa, baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai siswa.

5) Fungsi pengembangan, merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang membantu para siswa agar berkembang sesuai dengan potensiya masing-masing.

d. Metode Bimbingan dan Konseling

Proses pemberian bantuan terhadap siswa tidak dilakukan tanpa menggunakan metode yang telah ditentukan, adapun metode dalam pelayanan bimbingan konseling adalah sebagai berikut:[29]

1) Metode bimbingan kelompok (*group guidance*)

Penyelenggaraan bimbingan keompok antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau

[29] A.As'ad Djalali, *Teknik-teknik Bimbingan dan Penyuluhan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1986), hal. 56-55.

membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok. Beberapa teknik bimbingan kelompok antara lain:

a) *Home Room Program*, yaitu suatu teknik bimbingan yang terdiri dari sekelompok orang dalam suatu pertemuan, dengan seorang pembimbing yang bertanggung jawab penuh terhadap kelopok tersebut.
b) Karyawisata, teknik bimbingan dimana hak tersebut berfungsi sebagai reaksi dalam kegiatan belajar.
c) Diskusi Kelompok, merupakan suatu cara dimana dapat secara bersama-sama mengutarakan masalahnya dan bersama-sama mencari alternative solusinya.
d) Kerja Kelompok, yaitu suatu teknik bimbingan dimana individu-individiu yang dibimbing diberi kesempatan untuk dapat merencanakan sesuatu dalam mengerjakannya secara bersama-sama dalam suatu kelompok.
e) *Sosio Drama*, yaitu suatu teknik dalam bimbingan untuk memecahkan masalah sosial yang dihadapi oleh individu sehubungan dengan konflik-konflik psikis mereka.
f) *Remedial Teaching*, yaitu suatu bentuk bimbingan yang diberikan individu untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi.

2) Metode Konseling Individu.

Disamping pelayanan bimbingan kelompok juga ada bimbingan secara individu yang biasa disebut dengan istilah konseling. Adapun teknik-teknik konseling ini antara lain adalah sebagai berikut:

a) Direktif konseling, dalam teknik ini konselor lebih berperan dibanding klien. Konselor berusaha mengarahkan klien berdasarkan permasalahan yang dihadapapinya.
b) Non direktif konseling yaitu suatu konseling dimana klienlah yang paling memegang peranan didalam segala aktifitas didalamnya.
c) Elektif konseling yaitu perpaduan antara teknik direktif konseling dan non direktif konseling. Pemilihan kedua teknik ini tergantung pada kondisi klien.[30]

e. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Menururt Gadza (1978) dalam bukunya Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimmbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

[30] *Ibid*., hal. 71-82.

Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.[31]

Bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik, maka perlu disusun langkah-langkah yang sistematis. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi serta menentukan tindakan selanjutnya. Tahap-tahap perkembangan kelompok dalam bimbingan melalui pendekatan kelompok sangat penting yang pada dasarnya tahapan perkembangan kegiatan bimbingan kelompok sama dengan tahapan yang terdapat dalam kelompok.[32] Pelaksanaan bimbingan kelompok ada beberapa tahap-tahap yang harus dilaksanakan, yaitu:

1) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan ini merupakan tahap pengenalan, tahap memasukkan diri dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok saling memperkenalkan diri, mengungkapkan tujuan, dan harapan-harapan yang ingin dicapai. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga anggota tahu arti dari bimbingan kelompok, serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok tersebut.[33]

---

[31] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hal. 309-310.

[32] Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar dan Profit*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hlm. 40-60.

2) Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan selanjutnya dalam kegiatan kelompok, yaitu kegiatan inti dari keseluruhan kegiatan. Serta membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.[34]

3) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Mengemukakan masalah atau topik, anggota membahas masalah atau topik secara mendalam, tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang sedang dibicarakan.[35]

4) Tahap Pengakhiran

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan.[36]

f. Pelaksanaan Konseling Individu

Konseling menurut Prayitno dan Erma Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh

---

[33] *Ibid*, hlm. 40.

[34]Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, hlm. 137.

[35]*Ibid*, hlm. 147.

[36]*Ibid*, *hlm.* 151.

seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.[37]

Adapun pengertian konseling individu sifatnya lebih spesifik, seperti yang dikatakan I Djumhur dan Moh. Surya bahwa konseling individu merupakan salah satu teknik pemberian bantuan secara individu dan secara langsung berkomunikasi, bersifat face to face relation (hubungan tatap muka).[38]

Tahap-tahap pelaksanaan konseling individu adalah sebagai berikut:

1) Langkah analisis

Adapun langkah memahami kehidupan individu siswa (konseli), yaitu dengan menghimpun data dari berbagai sumber. Dengan arti lain analisis merupakan kegiatan menghimpun data tentang siswa (konseli) yang berkenaan dengan bakat, minat, motif, kesehatan fisik, kehidupan emosional dan karakter yang dapat menghambat atau mendukung penyesuaian diri siswa.

2) Langkah diagnosis

Diagnosis adalah langkah menemukan masalahnya atau mengidentifikasi masalah. Langkah ini mencakup proses

---

[37] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hal. 105.

[38] I Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu 1975), hal. 106.

interpretasi data dalam kaitannya dengan gejala-gejala masalah,kekuatan dan kelemahan siswa (konseli).

3) Langkah prognosis

Langkah prognosis yaitu langkah meramalkan akibat yang mungkin timbul dari masalah itu dan menunjukkan perbuatan-perbuatan yang dapat dipilih. Dengan kata lain prognosis dapat diartikan suatu langkah alternatif bantuan yang dapat atau mungkin diberikan kepada siswa (konseli) sesuai dengan masalah yang dihadapi sebagaimana ditemukan dalam langkah diagnostik.

4) Langkah Konseling

Langkah konseling adalah pemeliharaan yang berupa inti dari pelaksanaan konseling.

5) Tindak Lanjut

Langkah tindak lanjut adalah merupakan suatu langkah penentuan efektif tidaknya suatu usaha konseling yang telah dilaksanakan.[39]

2. Tinjauan Umum Tentang Bencana Alam Gempa Bumi

a. Pengertian Bencana Alam

Sebuah bencana terjadi pada umumnya di luar pengetahuan dan kemampuan manusia. Keberadaan bencana secara garis besar dapat

[39] Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 63

dikategorisasikan menjadi 4 (empat), yaitu: (1) musibah, (2) fitnah, (3) bala'/ibtila, dan (4) azab. Keempat macam bencana jika ditawarkan kepada manusia mereka akan menjawab tidak mau atau tidak bersedia tertimpa bencana sekecil apapun.[40]

Kejadian suatu bencana secara pasti telah diketahui oleh Allah SWT sebagaimana Allah berfirman dalam QS. al-Hadid: 22-23.[41]

مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فِىٓ أَنفُسِكُمْ إِلَّا فِى كِتَـٰبٍ مِّن قَبْلِ أَن
نَّبْرَأَهَآ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾ لِّكَيْلَا تَأْسَوْا۟ عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا۟
بِمَآ ءَاتَىٰكُمْ ۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

Artinya: *"Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah."*
"Kami jelaskan yang demikian itu supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri."

Dalam perspektif ekologi, bencana adalah suatu proses fenomena alam yang terjadi dalam kerangka kausalitas ilmiah.[42]

Dalam perspektif teologi, bencana merupakan kemutlakan kekuasaan Tuhan. Semua yang terjadi dalam dunia empirik tidak lepas dari kekuasaan Tuhan. Tuhan berkuasa secara mutlak. Berkuasa dan

---

[40] Maksudin, *Kampus Siaga Bencana*, Lokakarya dan Simulasi Kampus Siaga Bencana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 04 Maret 2014.

[41] al- Hadid (57): 22-23.

[42] Ahmad Muttaqin, *Cerdas Menghadapi Bencana (Persiapan, Penanganan, & Tips Menghadapi Bencana Alam),* (Yogyakarta : CISForm UIN Sunan Kalijaga, 2007), hal. 2.

berkehendak adalah hak dan wewenang Tuhan yang tidak dapat diganggu gugat oleh manusia.[43]

Bencana dalam perspektif eko-teologi adalah kerangka memahami bencana dengan menggabungkan pendekatan ekologis dan teologis. Manusia dituntut tidak hanya berpangku tangan dan pasrah terhadap kejadian-kejadian alam, tetapi juga harus melakukan ikhtiar atau usaha yang diorientasikan untuk kemaslahatan bersama.[44]

Berdasarkan dari definisi di atas, dapat digeneralisasikan bahwa untuk dapat disebut "bencana" harus dipenuhi beberapa kriteria/kondisi sebagai berikut :

1) Ada peristiwa,
2) Terjadi karena faktor alam atau karena ulah manusia,
3) Terjadi secara tiba-tiba *(sudden)* akan tetapi dapat juga terjadi secara perlahan-lahan/bertahap *(slow)*,
4) Menimbulkan hilangnya jiwa manusia, harta benda, kerugian sosial-ekonomi, kerusakan lingkungan, dan lain-lain,
5) Berada di luar kemampuan masyarakat untuk menanggulanginya.[45]

---

[43] *Ibid.*, hal. 2.

[44] *Ibid.*, hal. 3.

[45] Nurjanah, dkk, *Manajemen Bencana*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 11.

b. Proses Terjadinya Bencana Alam

Peristiwa yang ditimbulkan oleh gejala alam maupun yang diakibatkan oleh kegiatan manusia, baru dapat disebut bencana ketika masyarakat/manusia yang terkena dampak oleh peristiwa itu tidak mampu untuk menaggulanginya. Ancaman alamitu sendiri tidak selalu berakhir dengan bencana. Ancaman alam menjadi bencana ketika manusia tidak siap untuk menghadapinya dan pada akhirnya terkena dampak. Kerentanan manusia terhadap dampak gejala ala, sebagian besar ditentukan oleh tindakan manusia atau kegagalan manusia untuk bertindak.[46]

Jika diamati, terjadinya bencana adalah karena adanya pertemuan antara bahaya dan kerentanan, serta ada pemicunya. Melalui proses tersebut diketahui bahwa bencana terjadi setelah melalui proses dan memenuhi unsur-unsur atau kriteria. Pertama, adanya unsur bahaya (gunung api aktif, misalnya). Kedua adanya kerentanan (masyarakkat yang tinggal di dekat/bantaran sungai di mana lahar biasanya mengalir). Sedangkan risiko bencana adalah kemungkinan-kemungkinan yang terjadi yang ditimbulkan oleh letusan gunung api. Besar kecilnya risiko sangat ditentukan oleh tingkat kerentanan. Apabila masyarakat sudah mengenal bencana dan karakteristiknya, sudah memiliki kemampuan tentang penanganan bencana, maka tingkat kerentanan masyarakat tersebut kecil.

---

[46] *Ibid*, hal. 13.

Terjadinya bencana juga dipengaruhi adanya pemicu. Jika ada penduduk yang tinggal di dekat lereng atau perbukitan yang tanahnya labil, maka jika terjadi hujan dengan curah hujan yang tinggi dan berlangsung lama, lereng atau bukit tersebut akan dengan mudah longsor. Pada kejadian ini pemicunya adalah hujan deras yang berlangsung lama.[47]

1) Bahaya

Bahaya merupakan situasi yang memiliki potensi untuk menyebabkan gangguan atau kerusakan terhadapm orang, harta benda, fasilitas maupun lingkungannya jika terjadi bencana.[48]

2) Kerentanan

Kerentanan merupakan kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya. [49]

3) Resiko Bencana

Risiko merupakan kemungkinan dimana struktur masyarakat/sekolah atau area geografis menjadi rusak atau terganggu oleh dampak suatu bahaya tertentu.[50]

---

[47]*Ibid*, hal. 14-15.

[48] Australia-Indonesia Facility for Disaster Reduction(AIFDR), Youthspeak, *Siaga Pangkal Selamat*, (tpp : tnp, 2011), hal. 3.

[49] Nurjanah, dkk, *Manajemen Bencana*, hal.16.

[50]Australia-Indonesia Facility for Disaster Reduction(AIFDR), Youthspeak, *Siaga Pangkal Selamat*, hal. 3.

c. Faktor-faktor Penyebab Bencana Alam

Terdapat 3 (tiga) faktor penyebab terjadinya bencana, yakni (1) faktor alam (natural disaster) dikarenakan fenomena alam dan tanpa campur tangan manusia, (2) faktor non-alam (non-natural disaster) yaitu bukan karena fenomena alam dan juga bukan akibat perbuatan manusia, dan (3) faktor sosial/manusia (man-made disaster) yang murni akibat perbuatan manusia, misalnya konflik horizontal, konflik vertikal dan terorisme.[51]

Secara umum faktor penyebab terjadinya bencana adalah karena adanya interaksi antara ancaman dan kerentanan. Ancaman bencana menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 adalah "suatu kejadian atau peristiwa yang bisa menimbulkan bencana". Kerentanan terhadap dampak atau risiko bencana adalah "kondisi atau karakteristik biologis, geografis, sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi suatu masyarakat di suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan masyarakat untuk mencegah, meredam, mencapai kesiapan, dan menaggapi dampak bahaya tertentu".[52]

---

[51] *Ibid*, hal. 21.

[52] *Ibid*, hal. 22.

d. Tinjauan Tentang Gempa Bumi

1) Gempa Bumi dan Penyebabnya

Gempa bumi merupakan peristiwa pelepasan energi yang diakibatkan oleh pergeseran atau pergerakan pada bagian dalam bumi (kerak bumi) secara tiba-tiba. Penyebab gempa bumi yang selama ini disepakati antara lain dari proses tektonik akibat pergerakan kulit/lempeng bumi, aktivitas sesar di permukaan bumi, pergerakan geo-morfologi secara lokal (contoh : terjadinya runtuhan tanah), dan aktivitas Gunung api serta ledakan nuklir.[53]

Berdasarkan penyebab gempa, gempa bumi dibagi menjadi :

a) Gempa bumi runtuhan, gempa yang disebabkan oleh keruntuhan yang terjadi baik di atas maupun di bawah permukaan tanah. Keruntuhan ini dapat berupa tanah longsor, salju longsor, maupun jatuhan batu.
b) Gempa bumi vulkanik, gempa yang disebkan oleh kegiatan gunung berapi baik sebelum maupun pada saat meletusnya gunung berapi tersebut.
c) Gempa bumi indus, gempa yang disebabkana oleh pelepasan energi pada saat pengisian bendungan (impounding).
d) Gempa bumi tektonik, gempa yang disebabkan oleh terjadinya pergeseran kulit bumi (lithosphere) yang umumnya terjadi di

[53] Nurjanah, dkk, *Manajemen Bencana*, hal. 28.

daerahpatahan kulit bumi. Gempa bumi tektonik menimbulkan kerusakan palaing luas di antara gempa bumi yang lain.[54]

2) Perlindungan Diri Terhadap Bahaya Gempa

Sebelum Gempa

a) Di rumah menyimpan perlengkapan darurat (baterai, senter, p3k, radio) dan pastikan semua anggota keluarga mengetahui letaknya. Menguasai pertolongan pertama pada kecelakaan. Mengethaui lokasi kotak sekering dan kran air utama dan pastikan semua anggota keluarga dapat mematikannya. Tidak meletakan benda berat pada rak atas. Memaku benda berat ke lantai atau ke dinding. Menentukan rencana untuk bertemu seandainya ada anggota keluarga yang terpisah pada waktu gempa.

b) Di sekolah atau di tempat kerja mendiskusikan di kelas mengenai upaya perlindungan diri terhadap bahaya gempa. Mengikat/memaku benda-benda berat ke lantai atau ke dinding. Mengadakan latihan keselamatan. Mengetahui jika ada prosedur penyelamatan darurat di sekolah atau di tempat kerja.

[54] Barry Adhitya, dkk, *Muhammadiyah dan Kesiapsiagaan Bencana*, (Jakarta : Risalah MDMC, 2009), hal. 30.

Pada Saat Gempa

a) Jangan panik, tetap tenang. Jika berada di dalam bangunan, tetap berada di dalam. Jika berada di luar, tetap berada di luar. Banyak kecelakaan terjadi saat orang berusaha masuk atau keluar bangunan.

b) Jika berada di dalam bangunan, berdiri dekat dinding atau kolom di tengah bangunan, atau berlindung di bawah meja atau perabotan kokoh lainnya. Jauhi jendela dan pitu. Tinggalkan bangunan setelah gempa berhenti atau ada perintah evakuasi.

c) Gunakan tangga dan indari elevator/lift. Jika berada di luar bangunan, berdiri di tempat terbuka. Jauhi bangunan, tiang/kabel listrik atau telepon, pohon, dan benda lain yang dapat jatuh. Jangan gunakan helm atau korek api.

d) Jika berada di dalam kendaraan yang bergerak, segera berhenti. Jaui jembatan atau terowongan, dan tetap berada di dalam sampai gempa berhenti.[55]

Setelah Gempa

a) Ikuti petunjuk keadaan darurat di sekolah atau di tempat kerja. Cek keadaan diri sendiri dan orang disekitar. Berikan pertolongan pertama jika diperlukan.

---

[55] *Ibid.*, hal. 41.

b) Cek jaringan listrik, air dan gas jika rusak/terputus, segera matikan. Cek kebocoran gas dengan mencium baunya (jangan gunakan korek api). Jika tercium bau gas, segera buka pintu dan jendela, matikan aliran gas.

c) Kenakan sepatu boot dan sarung tangan untuk pelindung. Nyalakan radio untuk mendapatkan pemberitahuan resmi. Usahakan menggunakan telepon hanya untuk kondisi darurat karena jalur telepon diperlukakn banyak orang.

d) Jauhi bangunan yang rusak. Jauhi pantai atau tepi sungai untuk menghindari bahaya tsunami atau banjir, meskipun gempa telah lama berhenti. jauhi daerah yang mengalami kerusakan, kecuali atas ijin pihak berwenang. Umunya peraturan darurat berlaku di daerah gempa.

e) Waspada terhadap gempa susulan.[56]

e. Tinjauan Tentang Program Bimbingan dalam Menghadapi Bencana

Menghadapi bencana alam merupakan suatu sikap antisipasi, dalam hal ini pembentukan sikap atau mental siaga pada individu meliputi beberapa hal, diantaranya dengan melalui program yang terbentuk khusus untuk membimbing individu dalam menghadapi bencana baik itu di sekolah maupun lembaga lainnya yang

[56] *Ibid.*, hal 41-42.

mengadakan program bimbingan dalam menghadapi bencana alam khususnya gempa bumi.

1) Sekolah Siaga Bencana dan Parameter Kesiapsiagaan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat yang tepat untuk berlangsungnya proses pendidikan siaga bencana. Siaga bencana berbasis sekolah memiliki lima parameter kesiapsiagaan, diantaranya yaitu :

a) Pengetahuan dan Sikap

Pengetahuan dan sikap merupakan elemen yang penting dalam kesiapsiagaan berbasis sekolah. Pengetahuan yang baik menjadi landasan membangun kesiapsiagaan.

b) Kebijakan dan Panduan

Kebijakan sekolah pada dasarnya bentuk dukungan secara formal dari pimpinan sekolah yang dituangkan dalam peraturan sekolah dan kesepakatan mengenai hal yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

c) Rencana Tanggap Darurat

Rencana tanggap darurat berisikan daftar kebutuhan dan aktifitas yang dilakukan oleh komponen sekolah. Dalam menjalankan tugasnya agar lebih mudah, dibagi menjdi 4 komponen atau kelompok-kelompok siaga bencana yang terdiri dari peringatan bencana, pertolongan pertama, penyelamatan dan evakuasi serta logistik.

d) Sistem Peringatan Dini

Peringatan bencana disekolah adalah suatu peringatan yang diberikan kepada komponen sekolah agar bersiaga dan waspada terhadap segala bentuk bencana. Peringatan dini disekolah dapat memanfaatkan instalasi yang sudah terpasang dilingkungan sekolah seperti bel atau lonceng.

e) Mobilisasi Sumber Daya

Kebutuhan dasar pasca bencana harus dapat segera terpenuhi, dan diakses oleh komunitas sekolah, seperti alat pertolongan pertama serta evakuasi, obat-obatan, terpal, tenda dan sumber air bersih. Pemantauan dan evaluasi kesiapsiagaan sekolah secara rutin (menguji atau melatih kesiapsiagaan sekolah secara berkala, termasuk implementasi integrasi dalam kegiatan belajar mengajar).[57]

Kelima indikator di atas merupakan resep yang sesuai dengan upaya penerapan sekolah siaga bencana. Sehingga keberhasilan sekolah sebagai sekolah siaga bencana jika ke lima indikator tersebut dapat terpenuhi.

2) Pendidikan Siaga Bencana dan Simulasi Bencana

Menurut Sri Hidayati, Pendidikan Siaga Bencana adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar memiliki

[57] Tasril Mulyadi, dkk, *Cerita dari Maumere Membangun Sekolah Siaga Bencana*, (Jakarta: LIPI-Compress, 2009), hal 40-50.

pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang memadai dalam menghadapi bencana, dan sesudah terjadi bencana.

Dalam pendidikan siaga bencana ini diharapkan agar peserta didik ini dapat berperan aktif dalam usaha mengurangi dan menanggulangi bencana terutama bagi dirinya sendiri dan juga lingkungan sekitarnya.[58]

Adapun tujuan dari pendidikan siaga bencana adalah sebagai berikut:

a) Memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didik tentang adanya resiko bencana yang ada di lingkungannya, berbagai macam jenis bencana, dan cara-cara mengantisipasi atau mengurangi resiko yang ditimbulkannya.
b) Memberikan ketrampilan agar pesera didik mampu berperan aktif dalam pengurangan resiko bencana baik pada diri sendiri dan lingkungannya
c) Memberikan bekal sikap dan mental yang positif tentang potensi bencana dan resiko yang mungkin ditimbulkan.[59]

Menghadapi bencana merupakan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika terjadi bencana atau peristiwa yang mengancam dirinya. Sikap atau yang dalam bahasa inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang.

[58] Tasril Mulyadi, dkk, *Cerita dari Maumere Membangun Sekolah Siaga Bencana*. hal. 42.

[59] *Ibid*, hal. 42-43

Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap sesuatu dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau saituasi yang dihadapi. Tiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan situasi lingkungan.[60]

Dalam penelitian ini, pendidikan siaga bencana merupakan salah satu penunjang sebagai pembentukan sikap individu terkait dengan faktor pengetahuan di mana individu akan mendapatkan informasi-informasi yang dapat diterapkan ketika adanya bencana sebagai usaha dalam mengurangi resiko terhadap bencana.

Adapun struktur sikap yang terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif *(cognitive),* komponen afektif *(affective),* dan komponen konatif *(conative).* [61]

Komponen kognitif merupakan representasi apa yang di percayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen

[60] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 141.

[61] Saiffudin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), Hal. 24.

konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.[62]

Dari penjelasan di atas, penyusun berasumsi bahwa pembentukan sikap pada siswa dalam menghadapi bencana merupakan sebuah proses dari ketiga hal tersebut di mana ilmu pengetahuan atau informasi sebagai komponen kognitif, kemudian kesiagaan sebagai komponen afektif dan gerak atau tindakan yang dimunculkan sebagai bentuk dari komponen konatif.

Bimbingan diartikan sebagai proses pemberian bantuan. Sedangkan bencana adalah suatu kejadian yang disebabkan oleh alam atau karena ulah manusia, terjadi secara tiba-tiba atau perlahan-lahan, sehingga menyebabkan hilangnya jiwa manusia, harta benda dan kerusakan lingkungan, kejadian ini terjadi diluar kemampuan masyarakat dengan segala sumberdayanya.[63]

Pada penelitian ini, bimbingan terhadap bencana yang dimaksud adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru atau petugas ahli lainnya kepada siswa agar siswa mampu mengantisipasi dalam menghadapi bencana. Siswa mampu bertindak produktif, dan dapat menyelamatkan diri dan juga orang lain ketika bencana terjadi. Pemberian bantuan dalam hal ini berupa pembekalan informasi mengenai bencana alam melalui

---

[62] *Ibid.*, hal. 24.

[63] Nurjanah, dkk, *Manajemen Bencana*, hal. 11.

pembelajaran di dalam kelas, kemudian dengan kegiatan pendidikan simulasi bencana.

Sedangkan simulasi merupakan metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya.[64] Pada dasarnya, kegiatan simulasi ini adalah kegiatan yang diciptakan seolah sebagai suatu kegiatan yang nyata dengan maksud untuk menguji sesuatu. Simulasi tanggap bencana merupakan alat atau instrumen untuk menguji tingkat pengetahuan, pemahaman, respon dan tindakan wara ketika akan, saat dan pasca terjadi bencana.[65]

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan simulasi bencana adalah sebagai berikut:[66]

a) Persiapan

Langkah 1

Pemilihan dan Penetapan Lokasi Simulasi

Kegiatan adalah kegiatan pemilihan dan penetapan lokasi pelaksanaan simulasi. Dalam pemilihan lokasi ini hendaknya memperhatikan beberapa hal, yaitu :

1) Titik potensi bencana (sumber bencana)
2) Konsentrasi/sebaran tempat tinggal penduduk (hunian)

---

[64] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 842.

[65] Dikutip dari *SOP Simulasi Tanggap Bencana*, April 2016.

[66] *Ibid.*,

3) Prasarana dan sarana yang ada (khususnya yang terbangun melalui PRB-BK)
4) Keluaran lokasi pelaksanaan simulasi

Langkah 2

Identifikasi dan Pemetaan Prasarana dan Sarana

Merupakan kegiatan pemetaan prasarana dan sarana mitigasi bencana yang telah tebangun dan/atau yang mempunyai potensi untk difungsikan sebagaimana prasarana dan sarana mitigasi bencana.

Langkah 3

Pengumpulan Data kependudukan dan Pemangku Kepentingan PRB

Data kependudukan yang diperlukan mencakup :

1) Data jumlah penduduk (dalam penelitian ini adalah data siswa, guru, dan karyawan)
2) Ragam aktivitas penduduk dan lokasi aktivitasnya
3) Data pemangku kepentingan PRB (Tagana, BPBD, dll).

Langkah 4

Menyusun *Clustering Area*

Yang dimaksud dengan *clustering area* adalah pengelompokan prasarana dan sarana yang ada berdasar kapasitas dan radius pelayanannya dalam memfasilitasi partisipan simulasi.

Langkah 5

Menyusun Skenario Simulasi

Pada dasarnya skenario peristiwa bencana tergantung pula ter bencana yang diasumsikan. Skenario simulasi paling tidak mencakup :

1) Jenis bencana
2) Urutan peristiwa bencana (sebelum, selama dan sesudah peristiwa)
3) Respon dan tindakan yang diperlukan sesuai dengan urutan peristiwa bencana
4) Partisipan pada saetiap urutan peristiwa bencana

b) Pelaksanaan

Pada dasarnya pelaksanaan simulasi ini tergantung dari skenario yang telah dibuat. Oleh karena itu keberhasilan pelaksanaan simulasi ini tergantung pula seberapa cermat dan rinci skenario yang disusun serta seberapa jauh komitmen partisipan serta pemahaman partisipan terhadap skenario yang disusun.

c) Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi sebagai bahan pembelajaran warga sekolah terkait dengan kesiapsiagaan tetapi juga terkait dengan pelaksanaan

rehabilitasi dan rekontruksi lingkungan permukiman di masa mendatang.

Dengan kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu memahami materinya dan dapat menerapkannya ketika bencana sedang terjadi, sehingga siswa tidak menjadi korban melainkan dapat menyelamatkan lingkungan dan orang lain yang terkena dampak bencana.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.[67]

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* yang bersifat kualitatif. Sehingga penelitian fokus pada pengumpulan data yang ada di lapangan tempat penelitian berlangsung guna mendeskripsikan gejala yang ada di lapangan.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

   a. Subyek

      Subyek penelitian atau sumber data adalah subyek yang dijadikan sebagai sumber penelitian.[68] Adapun yang dijadikan subyek atau sumber dalam penelitian ini adalah :

---

[67] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 25.

1) Guru BK SMK Nasional Berbah, Ibu Endang Pratiwi, sebagai narasumber terkait dengan pelaksanaan bimbingan konseling pada siswa dalam menghadapi bencana.
2) Koordinator program sekolah siaga bencana di SMK Nasional Berbah, Bapak Bambang Prasetyo, sebagai narasumber terkait dengan informasi tentang pelaksanaan program siaga bencana ini.

Siswa SMK Nasional Berbah, sebagai narasumber terkait dengan hasil yang diperoleh dari rangkaian program siaga bencana ini. Siswa yang menjadi subyek berjumlah 6 orang yang merupakan siswa pilihan yang telah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling kelompok. Siswa-siswa tersebut merupakan siswa yang mempunyai masalah yang sama yaitu kepanikan yang relevan tinggi ketika adanya goncangan ringan akibat adanya bencana gempa. Keenam siswa tersebut yaitu ASWK, STR, SP, SA, MDS dan MTW.

b. Obyek

Obyek dalam penelitian pelaksanaan bimbingan konseling pada siswa dalam menghadapi bencana alam di SMK Nasional Berbah diantaranya adalah tahap pelaksanaan bimbingan dan konseling, kegiatan simulasi dan materi

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

[68] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rieneke Cipta, 2002), hal. 102.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[69] Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.[70]

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan datanya, penyusun menggunakan observasi non partisipan, dimana penyusun tidak terlibat dan hanya mengamati sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan sebagai metode pengumpul data mengenai keadaan sekolah dan lingkungannya, kondisi sarana dan prasarananya serta segala kegiatan yang bertujuan untuk menunjang keterlaksanaan proses bimbingan konseling pada siswa dalam menghadapi bencana alam gempa bumi di sekolah.

b. Metode Wawancara

Secara umum yang dimaksud wawancara ialah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.[71] Adapun pihak-pihak

---

[69] *Ibid*., hal. 220.

[70] S. Nasution, *Metode Researc, (Penelitian Ilmiah),* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996), hal. 106.

yang diwawancara ialah guru BK SMK Nasional Berbah yaitu Ibu Endang pratiwi dan koordinator program sekolah siaga bencana yaitu Bapak Bambang prasetyo. Selain guru juga siswa SMK Nasional Berbah, diantaranya yaitu ASWK, STR, SP, SA, MDS dan MTW.

Metode wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data secara logis mengenai pelaksanaan bimbingan konseling pada siswa dalam menghadapi bencana alam gempa bumi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya.[72]

Metode ini diperuntukkan guna memperoleh data-data mengenai gambaran umum sekolah dan gambaran umum mengenai program pendidikan siaga bencana alam yang ada di sekolah ini.

4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola.[73]

---

[71] Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 82.

[72] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 202.

[73] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 248.

Langkah dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data reduction atau reduksi data merupakan metode analisis data dengan cara mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[74]

b. Data *Displa*y (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.[75]

c. *Conclusion Drawing/verification*

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid

---

[74] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 338

[75] *Ibid.*, hal. 341

dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[76]

[76] *Ibid.*, hal. 345.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dalam uraian dalam Bab III, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa proses pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK dalam menghadapi gempa bumi bagi siswa SMK Nasional Berbah Sleman Yogyakarta adalah dengan melalui tahap-tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan tahap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan tahap pengakhiran.
2. Bahwa proses pelaksanaan konseling individu, yang dilakukan oleh guru BK dalam menghadapi gempa bumi bagi siswa SMK Nasional Berbah Sleman Yogyakarta adalah dengan langkah-langkah yang meliputi langkah analisis, langkah diagnosis, langkah prognosis, langkah konseling dan langkah tindak lanjut. Semua langkah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam rangka pemecahan masalah klien atau siswa.
3. Bahwa pelaksanaan simulasi gempa bumi dilakukan dengan proses persiapan dan proses pelaksanaan simulasi yang terdiri dari tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

B. Saran-saran

1. Bagi Sekolah

   Bagi sekolah sebaiknya untuk tetap mempertahankan program siaga bencana ini. Tetap rutin melaksanakan kegiatan simulasi dan juga pemberian materi siaga bencana dipertahankan bila mungkin di tambahkan materi ajarnya.

2. Bagi peserta didik

   Bagi peserta didik, untuk selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan program siaga bencana dan meningkatkan pengetahuan tentang siaga bencana, serta dapat menerapkan materi yang disampaikan guna keselamatan baik untuk dirinya maupun orang lain.

3. Bagi peneliti

   Bagi peneliti selanjutnya diharapkan ada peneliti lanjutan yang berkaitan tentang siaga bencana sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya siaga bencana bagi kehidupan manusia dan lingkungan

C. Penutup

Syukur alhamdulillah, penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan berakhirnya penelitian ini, maka penyusun ingin berterimakasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah turut berpartisipasi

memberikan motivasi dengan dorongan semangat berupa moril, materiil serta spiritual. Terutama kepada Bapak Drs. H Abdullah, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, untuk itu penyusun sangat mengharapkan kritik maupun saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua, dan dapat menjadi wacana yang berarti bagi pembaca maupun penyusun dalam mengembangkan diri pribadi pembaca dan penyusun.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

A.as'ad Djalali, *Teknik-teknik Bimbingan dan Penyuluhan*, Surabaya : Bina Ilmu, 1986.

Ahmad Muttaqin, *Cerdas Menghadapi Bencana (Persiapan, Penanganan, & Tips Menghadapi Bencana Alam),* Yogyakarta : CISForm UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

Barry Adhitya, dkk, *Muhammadiyah dan kesiapsiagaan bencana*, Bandung: Risalah MDMC, 2009.

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir),* Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2004.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahnnya*, Bandung : PT Mizan Bunaya Kreative, 2013.

Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.

Hamdani Bakran Adzzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta : Al-Manar, 2008.

I Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,* Bandung: CV. Ilmu 1975.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Nurjannah, dkk, *Manajemen Bencana*, Bandung : Alfabeta, 2012.

Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008.

Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar dan Profit*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.

Saiffudin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

S. Nasution, *Metode Researc, (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rieneke Cipta, 2002.

Sukandarrumidi, *Bencana Alam dan Bencana Anthropongene, (Petunjuk Praktis Menyela matka n Diri dan Lingkungan*), Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Tasril Mulyadi, dkk, *Cerita dari Maumere Membangun Sekolah Siaga Bencana*, Jakarta: LIPI-Compress, 2009.

Tatiek Romlah, *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2006.

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasisi Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Undang-Undang Dasar Tahun1945, Tentang Pendidikan dan Kebudayaan.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Alam.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

W. S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997.

Sumber Skripsi dan Jurnal :

Australia-Indonesia Facility for Disaster Reduction(AIFDR), Youthspeak, *Siaga Pangkal Selamat*, tpp : tnp, 2011.

Krishna S. Pribadi, DEA, Ayu Krishna Yuliawati, S.Sos.,MM, *Pendidikan Siaga Bencana Gempa Bumi Sebgai Upaya Meningkatkan Keselamatan Siswa (Studi Kasus Pada SDN Cirateun dan SDN Padasuka 2 Kabupaten Bandung)*, Penelitian, Bandung: Pusat Mitigasi Bencana ITB, 2008.

Maksudin, *Kampus Siaga Bencana*, Lokakarya dan Simulasi Kampus Siaga Bencana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 04 Maret 2014.

Nindya Rachman Pranajati, *Upaya Madrasah Membangun Hard dan Soft Skills Siswa dalam Kesiapsiagaan Terhadap Bencana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Bantul*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Yulia Ayriza, *Peningkatan Ketrampilan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemerolehan Kesiapan Psikologis Siswa Menghadapi Bencana Alam*, Penelitian, Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.

Sumber Internet :

Ranne R.A Kaliwarang, *RI Ranking 2 Jumlah Korban Bencana Terbesar*, Dunia.news.viva.co.id, Jum'at 29 Oktober 2010.

Novia Senja Kurnia, www.sliedshare.net, Makalah, *Pentingnya pendidikan dalam Perspektif Islam*.

LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak SMK Nasional Berbah Sleman
2. Kondisi geografais SMK Nasional Berbah Sleman
3. Gambaaran umum BK SMK Nasional Berbah Sleman
4. Kondisi guru, siswa dan karyawan SMK Nasional Berbah Sleman

B. Pedoman Dokumentasi

1. Arsip visi, misi dan tujuan SMK Nasional Berbah Sleman
2. Dokumen program kerja BK SMK Nasional Berbah Sleman
3. Arsip profil lembaga, sejarah dan sarana dan prasarana SMK Nasional Berbah Sleman

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan guru BK
2. Wawancara dengan koordinator program sekolah siaga bencana
3. Wawancara dengan siswa

Pedoman Wawancara

1. Guru BK
   a. Nama?
   b. Apa latar belakang pendidikan?
   c. Berapa lama jadi guru BK di SMK Nasional Berbah Sleman?
   d. Selain BK apakah mengajar mata pelajaran lainnya?
   e. Bagaimana struktur organisasi BK?
   f. Apa tujuan BK?
   g. Apa visi dan misi BK?
   h. Apa saja sarana dan prasarana BK?
   i. Materi apa yag dipakai dalam pelayanan BK?
   j. Persiapan apa saja yang perlu dilakukan sebelum memulai pelayanan konseling?
   k. Pendekatan apa saja yang digunakan?
   l. Kendala apa saja yang dihadapi?
   m. Bagaimana cara mengahadapi kendala tersebut?
   n. Adakah kerjasama dengan pihak lain dalam penanganan alih tangan?
   o. Faktor apa saja yang mendukung dalam pelayanan?
   p. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib poin apa atau hukuman apa yang diterapkan?
   q. Kalau untuk penyimpanan data siswa untuk kepentingan layanan bimbingan dan konseling, apakah ada buku catatan khusus?
   r. Masalah yang sering dihadapi selama ini, apa saja? Bagaimana tindakannya?
   s. Kalau untuk kedisiplinan berangkat, pulang bagaimana?
   t. Untuk bimbingan konseling apakah siswa punya kemauan sendiri untuk konsultasi atau adanya masalah baru di panggil BK? Yang sering dikeluh kesahkan siswa itu masalah apa?
   u. Dalam program siaga bencana, bagaimanakah peran BK?

v. Bagaimanakan pelaksanaan konseling kelompok dan konseling individu?
w. Teknik apa yang digunakan?
x. Bagaimana respon siswa setelah mengikuti pelayanan BK?

2. Koordinator Program Siaga Bencana
   a. Nama?
   b. Latar pendidikan?
   c. Mata pelajaran apa yang dipegang?
   d. Alasan diadakannya program siaga bencana mengapa?
   e. Sejak kapan program siaga bencana ini diadakan?
   f. Metode apa yang digunakan dalam menjalankan program siaga bencana ini?
   g. Bagaimana proses jalannya simulasi bencana alam gempa bumi?
   h. Apakah yang menjadi kendala dalam menjalankannnya?
   i. Faktor apa saja yang mendukung program ini?
3. Siswa
   a. Nama?
   b. Tempat tinggal siswa?
   c. Bagaimana pendapat mengenai pembelajaran yang dilakukan guru BK?
   d. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran BK?
   e. Apakah guru BK memberikan teladan yang baik kepada siswa?
   f. Apakah pernah konsultasi kepada BK atau mengikuti proses konseling?
   g. Apa yang diketahui tentang BK? Bagaimana hubungan dengan BK?
   h. Apa yang diketahui tentang siaga bencana alam?
   i. Bagaimana proses simulasi bencana yang telah diikuti?
   j. Apa yang dirasakan setelah mengetahui tentang siaga bencana?
   k. Apakah mendapat jawaban atau jalan keluar dari permasalahannya setelah melakukan bimbinga konseling?

l. Bagaimana perasaannya setelah mengikuti bimbingan dann konseling?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Senin 03 Agustus 2015

Waktu : 9.30- selesai

Lokasi : SMK Nasional Berbah Sleman

Deskripsi data :

Pengamatan ini merupakan observasi pertama ketika memulai penelitian. Pengamatan dilakukan langsung oleh peneliti ke sumber penelitian yakni SMK Nasional Berbah Sleman. SMK Nasional Berbah Sleman merupakan Sekolah yang terletak pada lokasi Tanjungtirto, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta . Dari kondisi sosial masyarakat, lokasi sekolah sangatlah kondusif untuk pendirian lembaga pendidikan karena terletak di dekat kawasan pedesaan sehingga suasana belajar lebih tenang. Sekolah ini di bangun dengan bangunan yang modern dan memiliki dua lapangan yang cukup luas

Interpretasi :

SMK Nasional Berbah Sleman terletak di wilayah pedesaan Kalitirto yang sangat tenang dan nyaman. Sekolah yang dibangun dengan bangunan moderen dan memiliki dua lapangan ini sangat asyik untuk siswa belajar dan beraktivitas.

Catatan lapangan 2

Metode pengumpulan data	: Dokumentasi
Hari	: Rabu, 5 Agustus 2015
Waktu	: 08.00- selesai
Lokasi	: SMK Nasional Berbah Sleman
Sumber data	: Bapak Wawan

Deskripsi data:

Pengambilan data mengutip papan yang bertuliskan visi dan misi SMK Nasional Berbah Sleman. Dari data dokumentasi yang ada penulis dapat mengambil keterangan bahwa visi sekolah adalah **"Menjadikan sekolah yang berkualitas dan berwawasan lingkungan"**. Sedang salah satu misinya yaitu "**Melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang berwawasan pada perilaku tanggap bencana atau mitigasi bencana"**. Dengan visi dan misi yang dipaparkan di atas bahwa SMK Nassional Berbah Sleman berusaha untuk melahirkan generasi yang bukan hanya mampu secara akademik tetapi memiliki kepribadian yang sadar akan lingkungan.

Interpretasi :

Visi dan misi SMK Nasional Berbah Sleman memperlihatkan adanya kesiagaan siswa terhadap bencana. Hal ini dapat dilihat dari pembiasaan untuk siswa, teladan guru kepada siswa, tata tertib, sehingga siswa memahami akan pentingnya lingkungan hidup dan berwawasan pada perilaku tanggap bencana .

Catatan lapangan 3

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Sabtu, 08 Agustus 2015
Waktu	: 09.00- selesai
Lokasi	: Ruang Guru
Sumber data	: Bapak Bambang Prasetyo

Deskripsi data:

Informan adalah guru Koordinator Program Sekolah Siaga Bencana SMK Nasional Berbah Sleman. Wawancara ini dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan yang disampaikan meliputi bagaimana proses pelaksanaan simulasi gempa bumi. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa bentuk dari pelaksanaan simulasi gempa bumi meliputi dari tahap persiapan dengan membentuk kepanitiaan pelaksana, kemudian menyusun skenario jalannya simulasi bencana gempa bumi berlangsung, kemudian pelaksanaannya dengan langkah-langkah sepereti yang sudah direncanakan dan evaluasi pasca pelaksanaan berlangsung.

Interpretasi :

Bentuk pelaksanaan simulasi bencana gempa bumi di SMK Nasional Berbah Sleman meliputi beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan juga tahap akhir atau evaluasi.

Catatan lapangan 4

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari	: Sabtu, 03 Oktober 2015
Waktu	: 10.00- selesai
Lokasi	: Ruang Guru
Sumber data	: Bapak Bambanng Prasetyo

Deskripsi data:

Wawancara kepada Bapak Bambang Prasetyo ke dua kalinya yang di laksanakan di ruang guru. Pertanyaan yang disampaikan meliputi apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program sekolah siaga di SMK Nasional berbah Sleman. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa faktor ri pihak sekolah yang terdapat dalam visi dan misi, selain itu sarana dan prasarana sekolah juga sangat mendukung seperti sudah adanya jalur evakuasi, alarm kebakaran dan obat-obatan yang lengkap. Kemudian adanya bentuk dukungan dari pemerintah setempat. Faktor penghambat dalam hal ini hanya pada masalah tingkat pengetahuan siswa saja yang masih kurang memahami pendidikan siaga bencana ini.

Interpretasi :

Adanya faktor pendukung dan penghambat itu sudah pasti ketika melaksanakan suatu program. Program siaga bencana ini sangat baik sehingga disambut baik oleh warga sekolah dan pemerintah setempat, adapun faktor pendukungnya adalah adanya visi dan misi tentang siaga bencana, fasilitas yang memadai dan dukungan dari pihak luar baik dari pemerintah daerah maupun kota. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu daya tangkap siswa yang berbeda-beda

dalam menangkap materi tentang kesiagaan ini sehingga guru perlu berusaha lebih keras agar siswa dapat mengerti dengan baik.

Catatan Lapangan 5

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari	: Selasa 19 Januari 2016
Waktu	: 11.30-selesai
Lokasi	: Ruang BK
Sumber data	: Ibu Endang Pratiwi

Deskripsi data

Narasumber ini bernama Ibu Endang Pratiwi seorang koordinator guru BK. Guru yang tegas dan lugas tapi tak berhati keras. Ketika diwawancarai pun beliau santai sehingga tidak membuat keadaan tegang.

Dalam wawancara selama kurang lebih 30 menit, ibu Endang memberikan informasi yang sangat baik. dalam wawancara yang dilakukan di SMK Nasional Berbah Sleman yang berlangsung di ruang BK, penyusun memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Nasional Berbah Sleman inisecara khusus tentang bimbingan dan konseling siaga bencana.

Dan secara umum, bahwa pelaksanaan bimbingan konseling meliputi beberapa tahapan, untuk bimbingan kelompok sendiri ada tahap pembentukan yang dimulai dengan pembentukan anggota kelompok, kemudian tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran. Demikian juga dengan konseling individu, langkah-langkah yang diambil adalah langkah analisis, kemudian prognosis yang dilanjut dengan diagnosis, langkah konseling dan

terakhir tindak lanjut. Pada kasus tentang siaga bencana sama halnya dengan kasus lain, hanya materi yang berbeda.

Interprestasi :

Dalam pelaksanaan bimbingan da konseling disekolah tentunya pembimbing adalah tenaga ahli dibidangnya. Disini siapa lagi kalau bukan peran guru BK yang sangat diperlukan. Dengan bimbingan guru BK, siswa dapat mengatasi segala hal dalam kehidupannya tidak terkecuali dalam mengatasi gangguan panik ketika terjadi bencana alam.

Catatan lapangan 6

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari	: Rabu 20 Januari 2016
Waktu	: 09.30-selesai
Lokasi	: Ruang BK
Sumber data	: Ibu Endang P.

Deskripsi Data:

Pagi itu Guru BK sedang kedatangan tamu, kalau dilihat sepertinya tamu tersebut adalah salah satu wali murid karena terlihat perbincangannya yang cukup serius. Waktu itu penulis melakukan wawancara dengan Ibu Endang yang ke sekian kalinya. penulis menanyakan beberapa hal yang belum sempet ditanyakan, pertanyaan dimulai terkait dengan sarana prasarana. Dari segi tempat, ruang konseling di SMK Nasional berbah Sleman ini cukup baik, memang tidak begitu luas, namun nyaman karena tempatnya berada di dalam ruang BK jadi kerahasiaan ketika konseling berlangsung dapat terjaga. Ruang konseling sendiri terdiri dari 2 ruangan, yaitu ruangan konseling individu dan ruangan konseling sebaya.

Media lainnya di ruang BK terdapat juga kotak masalah, untuk kotak konseling disini tersedia tetapi siswa lebih curhat langsung atau konsultasi langsung. dimana kotak masalah atau kotak konseling merupakan media bimbingan konseling yang bertujuan agar siswa dapat mengungkapkan permasalahan secara tertulis dan akan ditindak lanjuti oleh konselor atau guru BK. Kemudian ada juga perpustakaan khusus BK, dimana terdapat buku-buku yang

terkait dengan keilmuan tentang bimbingan dan konseling. Namun koleksi buku disini belum begitu banyak hanya terdapat beberapa saja.

Interpretasi :

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kelancaran dalam proses belajar mengajar, dengan begitu juga akan mempengaruhi kualitas siswa SMK Nasional Berbah Sleman.

Catatan lapangan ke 7

Metode pengumpulan data	: Dokumentasi
Hari	: Sabtu 23 Januari 2016
Waktu	: 10-selesai
Lokasi	: Ruang Guru
Sumber data	: Bapak Wawan

Deskripsi masalah:

Pagi menjelang siang, hari itu penulis menanyakan terkait tentang materi dan rencana program pembelajaran kepada Bapak Wawan selaku guru pengajar materi tentang siaga bencana alam di kelas. Selain itu, penulis juga mengamati di beberapa kelas yang sedang menjalani proses belajar mengajar. Materi siaga bencana ini disampaikan dengan metode ceramah interaktif di kelas seperti mata pelajaran lainnya, namun tidak masuk dalam muatan lokal, namun ketika dikaitkan dengan mata pelajaran lain yang berhubungan.

Interpretasi :

Pemberian materi siaga bencana di kelas memang sangat terbatas, dan ini tidak rutin dilakukan setiap minggunya seperti halnya mata pelajaran lain. Tetapi, hal ini tidak menjadi masalah karena materi siaga bencana dapat terangkum dalan kegiatan simulasi bencana yang rutin diadakan tiap tahunnya.

FOTO-FOTO SIMULASI GEMPA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

Nama	: Lutfatul Latifah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat Tanggal Lahir	: Tegal, 20 Februari 1994
Agama	: Islam
Statu	: Belum Menikah
Anank ke-	: Ketiga dari tiga bersaudara
Alamat	:Maribaya RT03/RW03, Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal
No Telp	: 085879864305
Email	: lutfaat@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SDN Maribaya 02 Tegal Lulus Tahun 2005
2. SMP N 9 Tegal Lulus Tahun 2008
3. SMK PGRI Tegal Lulus Tahun 2011

Data Orang Tua

1.	Nama Ayah	: Moh. Solikhun, S.pd
	Pendidikan	: Sarjana
	Pekerjaan	: Wiraswasta
2.	Nama Ibu	: Suaeni Arianingsih
	Pendidikan	: SMA
	Pekerjaan	: Tenaga Pendidik